

TERJEMAHAN *CONJUNCTIVE RELATION (CR)* DALAM NOVEL *MIXED BLESSINGS* DAN NOVEL *BERKAH PENUH COBAAN*

Sriyono

Email: riyounijoyo@yahoo.co.id

Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo
Alamat Korepondensi: Jalan Raya Telang PO.BOX 2 Kamal, Bangkalan

Abstract

This paper discusses the form and meaning of conjunctive relation and how conjunctive relation is translated from source language into target language. The different system amongst languages in forming words, sentences or paragraph might represent peculiar form and meaning. As a part of element in determining logical meaning, conjunctive relation can be in the form of conjunction, verb, noun, preposition and implicit. Those forms signal how unity of a text is constructed. In translation, the use of conjunctive relation forms frequently make problem for translators since it is closely related to logical meaning in a text. In translating text, different meaning between two languages should be occasionally translated into different form and meaning of the two languages. To understand a text comprehensively, a reader must know the unity of a text. One of the aspects to determine unity of a text in translation is conjunctive relation. The unity of a text can be covered with the conjunctive relation which signal logical relation among clauses, sentences and paragraph, so that in translation cohesiveness of a text is interpreted well both in source text and target text.

Keywords

Terjemahan, Conjunctive Relation, Makna Logis

Pendahuluan

Pengalihan makna dan gaya merupakan bagian yang penting dalam kegiatan penerjemahan. Penerjemahan adalah pengalihan pikiran atau gagasan dari suatu bahasa sumber ke dalam bahasa lain, (Bell, 1991:5). Bahasa yang dimaksud bisa berupa bahasa tulis ataupun bahasa lisan. Lebih lanjut Simatupang (2000:2) menyatakan bahwa penerjemahan adalah proses pengalihan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mengungkapkan kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk bahasa sasaran yang mengandung makna yang sama dengan makna bentuk-bentuk bahasa sumber tersebut. Oleh karena itu, penerjemah harus mencari interpretasi untuk mewujudkan bentuk koheren yang sama dengan menempatkan hubungan antar klausa, kalimat maupun paragraf secara tepat. Teks harus mempunyai kesatuan bentuk dan makna yang disebut *unity*. Untuk memenuhi bentuk *unity* tersebut, salah satu faktornya adalah bagaimana hubungan konjungtif yang menandakan hubungan logis antarklausa, kalimat ataupun paragraf terbentuk, sehingga tingkat kohesif suatu teks dapat diinterpretasikan dan dicermati dengan baik, (Santosa, 2003:59; Hartono, 2002:110).

Conjunctive Relation (CR) dapat merefleksikan retorika teks dan kontrol dalam memberikan interpretasi pada sebuah teks, termasuk di dalamnya pertautan logis dalam teks, sehingga dalam penerjemahan pemakaian hubungan logis dapat dicermati dan sejauh mungkin dipertahankan dalam bahasa sasaran. Blight (1992:39) menyatakan bahwa relasi diantara proposisi dapat ditandakan dengan kata penghubung, dengan bentuk kata kerja atau dengan proposisi yang lain sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian realisasi *Conjunctive Relation (CR)* dalam sebuah teks dapat direalisasikan dalam beberapa bentuk, termasuk di dalamnya bentuk konjungsi, bentuk *verb* (kata kerja), bentuk nominalisasi (pembendaan), bentuk *adverb* (kata keterangan), bentuk *preposition* (preposisi), serta suatu hubungan yang implisit, yang menandakan hubungan logis. Sementara Larson (1984: 335) menyatakan bahwa dalam struktur semantik, semua informasi dimasukkan, tetapi dalam gramatika, beberapa informasi mungkin dibiarkan implisit.

Penutup

Untuk menentukan jenis makna logis *Conjunctive Relation (CR)*, baik dalam bahasa sumber maupun dalam bahasa sasaran, konteks dimana *Conjunctive Relation (CR)* yang digunakan tersebut sangat menentukan jenis hubungan logisnya, apakah hubungan logis *additive, adversative, causal* atau *sequence*.

Penerjemahan *Conjunctive Relation (CR)* dalam novel ini diterjemahkan dengan dua cara, pertama tetap mempertahankan bentuk *Conjunctive Relation*, kedua mengubah bentuk terjemahan *Conjunctive Relation (CR)*. Namun demikian, tidak semua perubahan terjemahan *Conjunctive Relation (CR)* mempengaruhi makna logisnya.

Jika kegiatan penerjemahan tidak memperhatikan konteks dan makna logis yang dimaksudkan dalam bahasa sumber, perubahan bentuk *Conjunctive Relation (CR)* dalam bahasa sasaran dapat mengakibatkan hubungan logis menjadi rancu.

Perubahan bentuk *Conjunctive Relation (CR)* diperlukan sesuai dengan konteks dan kaidah bahasa sasaran. Hal ini dimaksudkan bahwa terjemahan *Conjunctive Relation (CR)* akan memberikan pertautan logis yang sesuai dengan bahasa sumbernya. Penerjemahan *Conjunctive Relation (CR)* yang tidak menurut bahasa sumber akan memberikan makna logis yang menyimpang dan jauh dari hubungan logis yang akan mengakibatkan kerancuan pertautan logis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. 1992. *In Other Words: A Course Book on Translation*. Great Britain: Clays Ltd
- Bell, Roger T. 1997. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London and New York.: Longman Inc.
- Blight, Richard.C. 1992. *Translation Problems from A to Z*. Dallas, Texas: Summer Institute of Linguistics.
- Celce, et al. 1983. *The Grammar Book: An ESL/EFL Teacher's Course*, London: Newbury House Publishers .Inc.
- Eggins, Suszanine. 1994. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. London: Printer Publisher.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice-Hall. Inc.
- Halliday, M.A.K. 1985a. *An Introduction to Functional Grammar*. Melbourne: Deakin University Press.
- Halliday, M.A.K. and Hasan R. 1985b. *Language, Contex, and Text, Aspect of Language in Socialsemiotic Perspectif*. Melbourne: Deakin University.
- Halliday, M.A.K. and Hasan. R. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman Group Ltd.
- Hartono. 2003. *Belajar Menerjemahkan: Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- Hatim, Basil and Mason Ian. 1994. *Discourse And The Translator*. London: Longman.
- Kridalaksana, Harimurti 1998. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Larson, Mildred L. 1984 *Meaning Based Translation*. (ter:Penerjemahan Berdasar Makna : Pedoman untuk pepadanan Antar Bahasa (edisi terjemahan oleh Kencanawati), Jakarta: ARCAN.
- Liana, L.D. 2003. *Berkah Penuh Cobaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martin, J.R. 1992. *English Text System and Structure*. Amsterdam: John Benyamin Publishing.
- Nunan, David. 1993. *Introducing Discourse Analysis*. England: Penguin Books.
- Santosa, Riyadi. 1996. *Bahasa dalam Konsep Semiotika Sosial*. Draf I. Surakarta :UNS.
- _____. 2003. *Semiotika Sosial Pandangan terhadap Bahasa*. Surabaya: JP Press.
- Simatupang, Maurits.D.S. 2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal PT Pendidikan Tinggi Departemen Pendidkan Nasional.
- Steel, Daniele. 1992. *Mixed Blessings*. UK: Corgi Books.
- Sudaryanto, 1983. *Metode Penelitian Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: UGM.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya*. Surakarta: UNS Press.